PENERAPAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI IGD

Erta Iman Jelita Harefa/181101138

ertahrf08@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Budaya keselamatan pasien merupakan pondasi utama dalam menuju keselamatan pasien. Penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit adalah sesuatu yang mutlak harus diaplikasikan sejalan dengan sistem keselamatan pasien agar mampu menurunkan KTD secara signifikan. Dalam upaya meminimalisir terjadinya KTD yang terkait dengan aspek keselamatan pasien maka manajemen rumah sakit perlu menciptakan budaya keselamatan pasien. **Tujuan:** Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan memberi informasi tentang penerapan budaya keselamatan pasien di IGD.

Metode: Penulisan ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan jurnal atau artikel, buku dan *e-book* yang relevan dan akurat serta berfokus pada penerapan budaya keselamatan pasien di IGD dengan menggunakan *Google Scholar*, Portal Garuda, dan Jurnal Keperawatan Indonesia.

Hasil: Berdasarkan hasil pencarian literatur di dapatkan beberapa komponen budaya keselamatan pasien yang terdiri dari: *informed culture*, *reporting culture*, *just culture*, dan *learning culture*.

Pembahasan: Penerapan budaya keselamatan pasien di ruang IGD dapat dilakukan pada setiap pemberian tindakan atau asuhan keperawatan yang di berikan oleh perawat.

Budaya keselamatan pasien merupakan bagian penting dalam keseluruhan budaya organisasi yang diperlukan dalam institusi kesehatan.

Penutup: Budaya keselamatan pasien khususnya diruang instalasi gawat darurat (IGD) sangat penting dilaksanakan dan dilakukan serta ditingkatkan untuk mencapai peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan untuk dapat mencegah terjadinya insiden dalam melakukan atau memberikan tindakan ke pada pasien.

Kata kunci: penerapan, budaya keselamatan pasien, IGD

LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien adalah prinsip dasar dalam pelayanan kesehatan. Menurut Depkes RI (2008) keselamatan pasien (*patient safety*) rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Dalam melakukan pelayanan kesehatan untuk keselamatan pasien perlu diberlakukan budaya keselamatan pasien.

Budaya keselamatan pasien merupakan pondasi utama dalam menuju keselamatan pasien. Penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit adalah sesuatu yang mutlak harus diaplikasikan sejalan dengan sistem keselamatan pasien agar mampu menurunkan KTD secara signifikan.

Pada tahun 2000 Institute of Medicine (IOM) di Amerika Serikat menerbitkan laporan *To Err Human Building a Safer Health System* yang mengemukakan penelitian di rumah sakit yang ditemukan KTD 2,9%, dimana 6,6% diantaranya meninggal, sedangkan di New York ditemukan KTD sebesar 3,7% dengan angka kematian 13,6%.

Di Indonesia berdasarkan data insiden keselamatan pasien yang diterbitkan KKPRS terdapat 114 laporan insiden keselamatan pasien pada tahun 2009,

103 laporan pada tahun 2010, dan 34 laporan di tahun 2011 pada triwulan I (KKPRS, 2012).

Dalam upaya meminimalisir terjadinya KTD yang terkait dengan aspek keselamatan pasien maka manajemen rumah sakit perlu menciptakan budaya keselamatan pasien.

Penerapan budaya keselamatan pasien khususnya di instalasi gawat darurat (IGD) akan mendatangkan keuntungan bagi pasien dan pihak penyedia pelayanan kesehatan. Penerapan budaya keselamatan pasien ini akan mendeteksi kesalahan yang akan terjadi atau jika kesalahan terjadi.

Instalasi gawat darurat rumah sakit mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan asuhan keperawatan sementara serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pelayanan segera.

TUJUAN

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan memberi informasi

tentang penerapan budaya keselamatan pasien di IGD.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan jurnal atau artikel, buku dan *e-book* yang relevan dan akurat serta berfokus pada penerapan budaya keselamatan pasien di IGD. Adapun jurnal atau artikel dan *e-book* yang digunakan pada *literature review* adalah jurnal atau artikel dan *e-book* yang didapatkan dengan menggunakan *Google Scholar*, Portal Garuda, dan Jurnal Keperawatan Indonesia.

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian literatur di dapatkan beberapa komponen budaya keselamatan pasien sebagai berikut:

1. *Informed Culture*

Budaya ini dimana pihak yang mengatur dan mengoperasikan sistem memiliki pengetahuan terkini tentang faktor-faktor yang menjelaskan keselamatan dalam suatu sistem.

2. *Reporting Culture*

Budaya ini dimana anggota di dalamnya siap untuk melaporkan kesalahan atau *near miss*. Pada budaya ini organisasi dapat belajar dari pengalaman

sebelumnya. Konsekuensinya makin baik *reporting culture* maka laporan kejadian akan semakin meningkat.

3. *Just Culture*

Budaya ini membawa atmosfer *trust* sehingga anggota bersedia dan memiliki motivasi untuk memberikan data dan informasi serta sensitif terhadap perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Termasuk di dalamnya lingkungan *non punitive* bila staf melakukan kesalahan. Penting bagi setiap level organisasi untuk bersikap jujur dan terbuka.

4. *Learning Culture*

Budaya ini dimana setiap anggota mampu dan bersedia untuk menggali pengetahuan dari pengalaman dan data yang diperoleh serta ketersediaan untuk mengimplementasikan perubahan dan perbaikan yang berkesinambungan. Budaya ini merupakan budaya belajar dari insiden dan *near miss*.

PEMBAHASAN

Budaya keselamatan pasien merupakan persepsi yang dibagikan diantara anggota organisasi ditujukan untuk melindungi pasien dari kesalahan tata laksana maupun cedera akibat intervensi. Persepsi ini meliputi kumpulan norma, standar profesi,

kebijakan, komunikasi dan tanggung jawab dalam keselamatan pasien. Budaya keselamatan pasien di dapat diterapkan di berbagai unit yang ada di rumah sakit khususnya budaya keselamatan pasien di ruang instalasi gawat darurat (IGD). Instalasi gawat darurat menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera yang dapat mengancam jiwa dan kelangsungan hidup.

Penerapan budaya keselamatan pasien di ruang IGD dapat dilakukan pada setiap pemberian tindakan atau asuhan keperawatan yang di berikan oleh perawat.

Budaya keselamatan pasien merupakan bagian penting dalam keseluruhan budaya organisasi yang diperlukan dalam institusi kesehatan.

Penerapan budaya keselamatan pasien akan meningkatkan kesadaran untuk mencegah *error* dan melaporkan jika ada kesalahan. Budaya keselamatan pasien juga dapat mengurangi pengeluaran finansial yang diakibatkan oleh kejadian keselamatan pasien.

Membangun budaya keselamatan pasien di rumah sakit menjadi kewajiban dan tanggung jawab seluruh staf yang bekerja di rumah sakit lebih

utamanya para tenaga medis yang berhubungan langsung dengan pasien.

PENUTUP

Budaya keselamatan pasien khususnya di ruang instalasi gawat darurat (IGD) sangat penting dilaksanakan dan dilakukan serta ditingkatkan untuk mencapai peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan untuk dapat mencegah terjadinya insiden dalam melakukan atau memberikan tindakan ke pada pasien.

Hal ini budaya keselamatan pasien dapat di terapkan dengan bantuan para tenaga kesehatan dan staf atau pegawai rumah sakit yang sering berhubungan secara langsung pada pasien.

REFERENSI

- Cahyono, J. B., Suharjo, B. (2008). *Membangun Budaya Keselamatan Pasien Dalam Praktik Kedokteran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety) Utamakan Keselamatan Pasien*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Panduan Nasional Keselamatan*

- Pasien Rumah Sakit Utamakan Keselamatan Pasien Edisi 2.* Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety).* Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit.* Jakarta: Depkes RI.
- Hakim, L., Pudjirahardjo, W. J. (2014). *Optimalisasi Proses Koordinasi Program Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Rumah Sakit X Surabaya.* Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Vol. 2, No. 3.
- Iskandar, Edi. (2017). *Tata Kelola dan Kepatuhan Penerapan Standar Patient Safety Penyakit Stroke di Rumah Sakit Dr. Kanujoso Djatiwibowo Tahun 2005.* Jurnal ARSI, 169-174.
- Ismainar, Hetty. (2015). *Keselamatan Pasien di Rumah Sakit.* Yogyakarta: Deepublish.
- Kamil, H. (2010). *Patient Safety.* Idea Nursing Journal, 1-8.
- Najihah. (2018). *Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit.* Journal of Nursing, Vol. 3 No. 1: 1-6.
- Nursalam. (2007). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 2.* Jakarta: Salemba Medika.
- Permenkes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.* Jakarta: Depkes RI.
- Permenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien.* Jakarta: Depkes RI.
- Rosyada, Sabila D. (2014). *Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat Unit Rawat Inap Kelas III Rumah sakit Umum Daerah Pasar Rebo Bulan Juni 2014.* Jurnal Ilmu Kesehatan: 23-28.
- Simamora, R. H. (2019). *Buku Ajar Pelaksanaan Identifikasi Pasien.* Uwais Inspirasi Indonesia.
- Simamora, R. H. (2019). *Documentation of Patient Identification Into The Electronic System to Improve The Quality of Nursing Services.*

International Journal of
Scientific & Technology
Research.

Simamora, R. H. (2019). *The Influence
of Training Handover Based
SBAR Communication for
Improving Patients Safety.*
Indian Journal of Public Health
Research & Development.